

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn

I Wayan Ade Wiryawan¹, I Nyoman Murda², Gede Wira Bayu³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: de.wirja95@gmail.com¹ murdanyoman@yahoo.co.id² wira.bayu@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus I kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 118 siswa, kemudian dengan rumus Yamane sampel berjumlah 91 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan instrumen kuisioner dan metode dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan. Sedangkan hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn tergolong sedang, dan besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan yaitu sejumlah 18% dan 82% ditentukan oleh faktor di luar penelitian.

Kata kunci: Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar, PKn

Abstract

The purpose of this study was to know the relationship between learning habits with learning achievement of Civics in fifth grade students. The kind of this study was *ex post facto* correlation. The population of this study was all students of fifth grade in Gugus I Pupuan sub district in academic year 2017/2018 which has amounted to 118 students, and then with Yamane formula the sample was amounted to 91 students. The data collection method in this study was using questionnaire method with questionnaire instrument and documentation to measure learning achievement. Technique analyse data usedis descriptie analysis and analysis of correlation. The hypothesis test result showed that there was significant relationship between learning habit with learning achievement of Civics in fifth grade students of Gugus I Pupuan sub district. Because r_{count} higher than r_{table} , then H_a accepted and H_o rejected and proved truth. Meanwhile, the relationship between variable of learning habit with learning achievement of Civics was categorized moderate, and the magnitude of the relationship of learning habits with learning achievement of fifth grade students in Gugus I Pupuan sub district was 18% and 82% determined by factors outside the study.

Keywords : Study Habits, LearningA, Civic Education

PENDAHULUAN

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Berbagai laporan mengungkapkan bahwa prestasi belajar (academic achievement) peserta didik Indonesia kurang optimal. Laporan-laporan tersebut antara lain oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) Tahun 2011. IEA merupakan salah satu lembaga Internasional independen, melakukan penelitian dan studi dalam skala besar mengukur perbandingan prestasi dan aspek-aspek lain pendidikan di 64 negara di dunia sebagai peserta (Yuzarion, 2017).

Setiap generasi ingin mewariskan suatu kepada generasi penerusnya. Sesuatu tersebut bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sementara itu, proses pewarisannya sering kali menggunakan pendidikan sebagai alat atau sarannya. Menyikapi hal tersebut, pemerintah telah memberikan dasar hukum agar setiap warga negara Indonesia bisa menempuh pendidikan melalui pasal 31 ayat (1) Amandemen UUD 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Amandemen UUD 1954: 15). Dari bunyi pasal 31 ayat (1) bahwa semua warga negara baik kecil, besar, muda, tua, pria maupun wanita tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan bukan sekedar hak untuk didapatkan, tetapi juga merupakan kewajiban yang harus dilakukan

oleh semua warga Indonesia. Dalam Pasal 31 Ayat (2) yang telah diamandemenkan mengamanatkan bahwa “ setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” (Amandemen UUD 1945 : 15), sedangkan dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa “ setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Dasar hukum tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dasar bagi setiap warga negara hingga pemerintahlah yang diamanatkan untuk membiayainya.

Tentunya bukan tanpa alasan pemerintah membuat peraturan di atas, mengingat pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat penting yang dinyatakan oleh Prastowo (2013: 13) bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung penguasaan dasar – dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar – dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Jadi, jika dikaitkan dengan jenjang pendidikan dasar, maka jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang biasa ada pada Sekolah Dasar (SD) menjadi dasar dalam program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar yang dulunya 6 tahun, diubah menjadi 9 tahun, dan kini menjadi 12 tahun yang merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada tahun 1968 sampai 1969 penggunaan istilah Civics dan Pendidikan Kewargaan Negara digunakan secara bertukar-pakai (interchangeably). Misalnya dalam kurikulum SD 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang dipakai sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan “civics”

(diterjemahkan sebagai pengetahuan kewarganegaraan). Di dalam kurikulum SMP 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang berisikan sejarah Indonesia dan Konstitusi termasuk Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Prasetyo, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib setiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar PKn karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yakni guru dan siswa (Sainudin, 2015).

PKn adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan afektif untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral bangsa dan memfokuskan pada pembentukan warganegara dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin di capai termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Susanto (2014: 233-234) tujuan pembelajaran PKn adalah “agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan

Pancasila, serta agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai kejuangan, cinta Tanah Air, serta berkorban bagi nusa dan bangsa.” Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Minat belajar siswa pada bidang pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Berkaitan dengan prestasi belajar yang merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan hasil belajar, Wasliman (dalam Susanto 2014: 12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik diri dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih spesifik, difokuskan perhatian salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar, Djaali (2009: 127) menegaskan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar. Berdasarkan pendapat – pendapat ahli

tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan berimbas pada prestasi belajar yang baik juga. Sedangkan untuk mengerti kebiasaan belajar yang dimaksud tersebut, berpegangan pada pendapat Slameto (2013: 82) yang memaparkan beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Menurut Djaali (2009:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Sementara menurut Aunurrahman (2009: 185) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Jika hasil belajarnya tidak baik maka hasil belajarnya juga tidak baik, begitu juga jika kebiasaan belajarnya baik maka hasil belajarnya baik. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2007, pp.20-21). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun dirasa sulit untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan. Pekerjaan yang sulit akan membuat siswa meningkatkan usahanya agar mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan hasil yang maksimal. Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011, p.123) mengungkapkan bahwa “students academic achievement requires coordination and interaction between different aspects of motivation” (Setiawati, 2015).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari dalam kehidupan

sehari-hari (Toshiana, 2012). Hal tersebut serupa dengan pendapat Bloom (2007) yang mengatakan prestasi belajar terjadi apabila ada perubahan tingkat kemampuan seseorang yang meliputi kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan ketrampilan dari apa yang telah dipelajari di sekolah (Leo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD yang ada di Gugus I Kecamatan Pupuan terkait kebiasaan belajar siswa, diperoleh informasi kebiasaan belajar PKn beberapa siswa kelas V kurang baik, seperti malas membaca buku dan membuat catatan, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan belum memiliki jadwal pelajaran yang pasti di rumah. Selain itu, siswa belum memahami kebiasaan – kebiasaan belajar yang baik untuk membuat prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan dari hasil observasi kebiasaan belajar siswa, pada saat pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran PKn disebabkan siswa bosan dan jenuh dengan cara guru menerangkan kepada siswa tersebut sehingga siswa lebih memilih mengobrol dan bermain dengan teman sebangku dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Selain itu, sebagian siswa sudah fokus dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi maka dilanjutkan dengan studi dokumentasi. Diperoleh bahwa prestasi belajar siswa terbilang bagus, namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai semester ganjil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran PKn dengan pertimbangan kompleksitas dan kesulitan pelajaran yaitu berbeda – beda. diketahui bahwa nilai rata – rata prestasi belajar PKn sebesar 78,14 di SD Negeri 1 Pupuan, 78,17 di SD Negeri 2 Pupuan, 61,11 di SD Negeri 2 Pajahan, 77,37 di SD Negeri 3 Pajahan, 69,03 di SD Negeri 1 Bantiran, 69,4 di SD Negeri 2 Bantiran, 77,84 di SD Negeri 3 Bantiran sehingga diperoleh nilai rata – rata untuk di

SD Gugus I Kecamatan Pupuan adalah 73,00. Selain itu ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM adalah yaitu 12 dari 27 orang siswa di SD Negeri 1 Pupuan, 10 dari 17 orang siswa di SD Negeri 2 Pupuan, 10 dari 17 orang siswa di SD Negeri 2 Pajahan, 3 dari 8 orang siswa di SD Negeri 3 Pajahan, 7 dari 26 orang siswa di SD Negeri 1 Bantiran, 5 dari 10 orang siswa di SD Negeri 2 Bantiran, dan 5 dari 13 orang siswa di SD Negeri 3 Bantiran. Sehingga jika di ambil data ketuntasan keseluruhan siswa di sekolah yang ada di Gugus I, yang tidak tuntas mencapai 52 orang dari total 118 orang siswa, sedangkan yang tuntas hanya 66 orang dari total 118 orang siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar PKn. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar PKn. Kegiatan observasi yang telah dilakukan, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif tinggi dan juga ada yang masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian adalah hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan prestasi siswa yang berakibat siswa mencapai hasil yang maksimal.

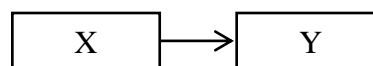
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V di Gugus I Kecamatan Pupuan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Belajar

Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Kelas V di Gugus I Kecamatan Pupuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2008: 116) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa kelas V.

Desain penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian *ex post facto* korelasional yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan desain penelitian *ex post facto*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus I Kecamatan Pupuan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 118 siswa yang terdiri dari 7 SD diantaranya: SD Negeri 1 Pupuan berjumlah 27 orang siswa, SD Negeri 2 Pupuan berjumlah orang 17 siswa, SD Negeri 2 Pajahan berjumlah orang 17 siswa, SD Negeri 3 Pajahan berjumlah 8 orang siswa, SD Negeri 1 Bantiran berjumlah 26 orang siswa, SD Negeri 2 Bantiran berjumlah 10 orang siswa, SD Negeri 3 Bantiran berjumlah 13 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi populasi pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Daftar Distribusi Populasi SD Gugus I Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	SD Negeri 1 Pupuan	10	17	27
2	SD Negeri 2 Pupuan	10	7	17
3	SD Negeri 2 Pajahan	9	8	17
4	SD Negeri 3 Pajahan	2	6	8
5	SD Negeri 1 Bantiran	16	10	26
6	SD Negeri 2 Bantiran	5	5	10

7	SD Negeri 3 Bantiran	8	5	13
Total Populasi		60	58	118

Sampel ditentukan dengan teknik “*Proportionate Stratified Random Sampling*” yaitu sampel yang memperhatikan perimbangan jumlah siswa kelas dengan perimbangan di SD. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2012: 65). Setelah menggunakan rumus Yamane dalam

perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 91 responden siswa kelas V Gugus 1 Kecamatan Pupuan tahun ajaran 2017/2018. Untuk penentuan jumlah sampel setiap sekolah menggunakan rumus proposional, maka jumlah setiap responden di setiap sekolah bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perimbangan distribusi sampel pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan tahun pelajaran 2017/2018

No	Sekolah	Jumlah
1	SD N 1 Pupuan	21
2	SD N 2 Pupuan	13
3	SD N 2 Pajahan	13
4	SD N 3 Pajahan	6
5	SD N 1 Bantiran	20
6	SD N 2 Bantiran	8
7	SD N 3 Bantiran	10
Total		91

Untuk penentuan sampel ditentukan secara acak dalam artian tidak berdasarkan nomor absen, prestasi belajar ataupun jenis kelamin. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar PKn sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuisisioner dan metode dokumentasi. Metode angket/kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan belajar. Angket/kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar PKn. Dalam penelitian ini tidak memberikan tes untuk mengukur prestasi belajar PKn siswa, melainkan mengumpulkan dan mencatat nilai yang tertera dalam buku laporan pendidikan siswa selama berada di kelas V pada semester Ganjil (I). nilai yang dikumpulkan adalah nilai rapor siswa pada mata pelajaran PKn.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang memaparkan skor

maksimum, skor minimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan varian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah analisis korelasi Product Moment. Namun untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Prasyarat yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus homogen, (2) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (3) hubungan masing – masing variabel bebas dan terikat bersifat linier. Untuk dapat membuktikan atau memenuhi prasyarat tersebut, maka dilakukan uji homogenitas, uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data kebiasaan belajar dan prestasi belajar memaparkan skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan varian adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Rangkuman Deskripsi Data Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar PKn

Statistik Deskriptif	Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar PKn
Mean	85.11	75.35
Median	86.00	75.00
Mode	86	70
Std. Deviation	8.703	11.696
Minimum	68	50
Maximum	98	95

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa skor maksimal data kebiasaan belajar adalah 98 dan variabel prestasi belajar adalah 95. Skor 68 adalah skor minimal data variabel kebiasaan belajar dan skor 50 adalah skor minimum data prestasi belajar. Deskripsi frekuensi data kebiasaan belajar disajikan pada gambar 1.



Gambar 2. Dristribusi Frekuensi kebiasaan belajar.

Berdasarkan gambar 2. Bahwa interval 68 – 71 berjumlah 10 siswa, interval 72 – 75 terdapat 10 siswa, interval 76 – 79 terdapat 4 siswa, interval 80 - 83 terdapat 10 siswa, interval 84 – 87 terdapat 14 siswa, interval 88 – 91 terdapat 18 siswa, interval 92 – 95 terdapat 16 siswa, dan interval 96 – 99 terdapat 9 siswa. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan dan distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar berada pada interval 88 – 91.

Selanjutnya data kebiasaan belajar digolongkan pada 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut berdasarkan hasil perhitungan dari simpangan baku ideal (SDi) dan skor rata – rata ideal (Mi). penggolongannya tersebut adalah sebagai berikut.

- Kategori Tinggi = $X \geq Mi + SDi$
- Kategori Sedang = $X - SDi \leq X \leq Mi + SDi$
- Kategori Rendah = $X < Mi - SDi$

Selanjutnya dilakukan penggolongan data sesuai dengan kategori yang sudah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Kebiasaan Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 83	43	47,2	Tinggi
2	$78 \leq X \leq 83$	25	27,2	Sedang
3	< 78	23	25,3	Rendah
	Jumlah	91	100	

Berdasarkan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa SD Gugus 1 Kecamatan Pupuan memiliki kebiasaan belajar yang dihitung dari sejumlah sampel sebanyak 91 siswa, siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 43 siswa (47,2%), kebiasaan belajar kategori sedang sebanyak 25 orang (27,5%), dan kebiasaan belajar kategori kurang sebanyak 23 orang (25,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecendrungan variabel kebiasaan belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 43 orang (47,2%) dari jumlah sampel yang berjumlah 91 siswa.

Selanjutnya, Deskripsi frekuensi data kebiasaan belajar disajikan pada gambar 2.



Gambar 3. Dristribusi Frekuensi Prestasi Belajar.

Berdasarkan Gambar 3. bahwa frekuensi prestasi belajar siswa pada interval 50 – 55 terdapat 5 siswa, interval 56 – 61 terdapat 10 siswa (11,0%), interval 62 – 67 terdapat 6 siswa, interval 68 – 73 terdapat 20 siswa, interval 74 – 79 terdapat 15 siswa, interval 80 – 85 terdapat 15 siswa, interval 86 – 91 terdapat 14 siswa, dan interval 92 – 97 terdapat 6 siswa. Berdasarkan data tersebut, kecendrungan dan distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar berada pada interval 68 – 73.

Selanjutnya, data perolehan prestasi belajar siswa dikategorikan dalam 5 kategori, tersedia dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Prestasi Belajar Siswa

Rentangan Nilai	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 96,39$	Sangat Baik	6	6,6
$96,39 > X \geq 82,36$	Baik	22	24,2
$82,36 > X \geq 68,34$	Sedang	42	46,1
$68,34 > X \geq 54$	Kurang	18	19,8
$X > 54,31$	Sangat Kurang	3	3,3
Jumlah		91	100,0

Dari Tabel 5 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai prestasi belajar siswa kelas V, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang, yang mana kelima kriteria tersebut memiliki rentangan nilai masing – masing. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa presasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pupuan yaitu, 6 siswa

(6,6%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 22 siswa (24,2%) mendapat nilai dengan kategori baik, 42 siswa (46,1%) mendapat nilai dengan kategori sedang, 18 siswa (19,8%) mendapat nilai dengan kategori kurang, dan 3 siswa (3,3%) mendapat nilai dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, kecendrungan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pupuan berada dikategori sedang.

Sebelum uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas, uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan uji korelasi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam Variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak dalam suatu populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam uji homogenitas menggunakan dengan teknik Willcoxon dengan bantuan SPSS 17. diperoleh hasil

bahwa data dalam variabel kebiasaan belajar dan prestasi belajar bersifat homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 17. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada hasil perhitungan dengan SPSS 17 yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed	Keterangan
1	Kebiasaan belajar	0,293	Normal
2	Prestasi Belajar PKn	0,413	Normal

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh hasil 0,293 dan 0, 413 > 0,05, bahwa sampel yang berasal dari populasi untuk data kebiasaan belajar dan prestasi belajar berdistribusi secara normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil 0,977 > 0,05, berarti disimpulkan bahwa variabel x dan Y memiliki hubungan yang linier.

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang sudah dilakukan adalah uji homogenitas, uji normalitas, uji linieritas data. Dari hasil yang diperoleh, data yang diolah bersifat homogen, data terdistribusi normal dan variabel memiliki hubungan yang linier. Data yang dimiliki sudah memenuhi syarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara kedua variabel. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (r) dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17. Hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,430. Harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka memiliki hubungan yang positif dan signifikan, karena nilai r_{hitung} 0,430 > r_{tabel}

0,270. . berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan. Setelah nilai koefisien korelasi (r) , dapat disebutkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I kecamatan Pupuan.

Setelah diuji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi antara variabel X dan Y yang dinyatakan persentase maka harus dihitung dahulu suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, dinyatakan bahwa nilai koefisien diperoleh sebesar 18%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kebiasaan belajar siswa berkontribusi dan ikut menentukan prestasi belajar PKn sebesar 18% dan 82% ditentukan oleh faktor – faktor lainnya.

Pembahasan

Sering menjadi pertanyaan bagi guru, siswa dan orang tua siswa, mengapa siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian atau nilai raport yang diperoleh. Salah satu faktor yang diduga penyebabnya adalah kebiasaan belajar siswa. Masih banyak siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang – kadang hasilnya jauh dari yang

diharapkan. Tentunya jika hal tersebut dilakukan terus menerus, maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Untuk itu perlu dicari korelasi (hubungan) antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V

Kebiasaan belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan memiliki kebiasaan belajar yang tinggi. Dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan sebanyak 43 siswa atau 47,2% kebiasaan belajar tinggi. Pengukuran kebiasaan belajar siswa menggunakan kuisioner yang diisi oleh siswa kelas V SD Gugus I kecamatan Pupuan. Kebiasaan belajar siswa tergolong tinggi, karena kebiasaan belajar antara satu dengan siswa yang lain berbeda. jika dilihat dari prestasi belajar, hasil dari keduanya sesuai dengan pendapat dari Aunurrahman (2009: 185) yang menyatakan bahwa jika hasil belajarnya tidak baik maka hasil belajarnya juga tidak baik, begitu juga jika kebiasaan belajarnya baik maka hasil belajarnya baik. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Menurut Hamalik (2004:45) prestasi belajar adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Setelah siswa melalui proses belajar, terdapat perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang salah satunya dapat dilakukan berdasarkan kebiasaan setiap hari dilakukannya. Seseorang yang sudah menjalani kebiasaan belajar yang baik dan dilakukan dengan berulang ulang akan menciptakan pola belajar yang baik, sehingga dalam belajar tidak mendapat kesulitan dalam belajar dirumah maupun di sekolah. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2009: 185) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ternyata memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V.

sesuai dengan hipotesis, memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V. hubungan positif yang dimaksud artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,430 dan nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang sedang (0,40 – 0,599), dan kebiasaan belajar siswa berkontribusi dan ikut menentukan prestasi belajar PKn sebesar 18% dan 82% ditentukan oleh faktor – faktor lainnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran kebiasaan itu perlu ditanamkan dalam diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dikalangan kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djali (2009:128) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Jika seseorang melaksanakan kebiasaan belajar seperti pada teori Djali, maka secara otomatis akan menjadi suatu pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap yang dilakukan secara menetap melalui pengalaman berulang – ulang sampai tahap kemandirian. Orang yang memiliki pembiasaan yang baik, maka mereka akan siap untuk menerima pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar

siswa kelas IV semester genap SD Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2012/2013.

Kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PKn. Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa mulai dari perencanaan dan kedisiplinan belajar serta strategi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003:82) menguraikan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar, diantaranya (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, (5) mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan diatas, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V di SD Gugus I Kecamatan Pupuan terbukti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn Kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dihitung dengan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 17. Hasilnya adalah thitung > ttabel dengan 0,05. ($0,430 > 0,207$), hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn tergolong sedang, dan besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan yaitu sejumlah 18% dan 82% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1)Kepada Siswa SD di Gugus I Kecamatan Pupuan hendaknya agar siswa perlu menanamkan kebiasaan belajar yang baik untuk mengoptimalkan

prestasi belajar, (2)Kepada Guru SD di Gugus I Kecamatan Pupuan agar guru hendak menanamkan kebiasaan belajar pada diri siswa dengan cara memberikan motivasi untuk mengoptimalkan prestasi belajar, (3) Kepada peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini, dapat dilakukan pembuktian-pembuktian lebih dalam lagi dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar. Selain itu temuan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain berkenaan dengan pengamatan hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PKn dikalangan siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Leo , Chintia. 2014. Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma 'X' Di Jakarta Barat . Jurnal NOETIC Psychology ISSN : 2088-0359 Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2014
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita . Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prasetyo ,Arif. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia .

Jurnal Civics Volume 14 Nomor
2, Oktober 2017

Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri, M. (2014). "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana*". *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Volume 2, Nomor 1.

Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Setiawati ,Linda. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika . Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3, November 2015

Sainudin. 2015. Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat . Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukmawati, N, P, F. (2013). *Hubungan Efikasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SDN Kelurahan Kaliuntu Singaraja*, 1-12

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Yuzarion. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik . Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017: 107-117